

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan aliran konstruktivisme. Dalam Aditya (2011:32), Moleong (2005) menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Menurut Sugiyono (2011), berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bahwa untuk mengetahui suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh, kata-kata atau kualitas lebih dapat menggambarkan hal tersebut dibandingkan angka-angka atau kuantitas. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan

persepsi atau pemahaman yang membantu prosesinterpretasi komunikasi dari CSR. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. (Hidayat dalam Hayuningrat, 2010:29). Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. (Patton dalam Hayuningrat, 2010:30)

### **3.2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah para pegawai ATB dan *stakeholders* ATB yang terlibat dalam program penanaman pohon. Pemilihan sumber data (narasumber) penelitian dan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Sejak tahun 2011, program penanaman pohon ATB sudah diketahui banyak masyarakat di Batam. Pada tahun 2016 lalu, ATB pertama kalinya mengadakan ATB Festival Hijau dengan peserta yang membludak sehingga harus dibatasi. Besarnya *event* ini sehingga menarik banyak lapisan masyarakat yang ingin mengikuti tidak lain adalah hasil kerja dari manajer dan staff ATB, maka dari itu peneliti memilihnya sebagai narasumber. Wawancara dengan staff ATB dilaksanakan di Adhya Building Tower, Komplek Permata Niaga, Bukit Indah Sukajadi, Jl. Jenderal Sudirman, Kota Batam.

*Stakeholders* pula ikut menjadi sumber informasi (informan) penelitian, wawancara dengan *stakeholders* disesuaikan dengan keberadaan *stakeholders*. *Stakeholders* ATB terdiri atas *beneficiaries* atau penerima program dan masyarakat lain yang terlibat seperti media massa, pemerintah, dan komunitas masyarakat. Penerima penanaman pohon (*beneficiaries*) terdiri atas masyarakat sekitar perumahan dan fasilitas umum, sekolah, dan daerah resapan air. Dari *beneficiaries* sekolah, peneliti mewawancarai narasumber dari SMPN 6 Batam dan SMK Ibnu Sina Batam. SMPN 6 menjadi *beneficiaries* pada tahun 2014, sedangkan SMK Ibnu Sina menjadi *beneficiaries* pada tahun 2015. Penanaman pohon di sekitar perumahan dan fasilitas umum dilaksanakan pada tahun 2012. Masyarakat yang menerima pohon dari ATB diwawancarai di tempat penerimaan pohon tersebut agar dapat dilihat langsung bukti fisiknya. Menurut publikasi web ATB, ada lebih dari delapan kawasan yang menjadi *beneficiaries*. Kedelapan lokasi ini peneliti datang untuk melihat langsung pohon yang ditanam serta mewawancarai warga di sekitar lokasi tersebut, namun hanya satu yang dapat dijadikan narasumber. Banyak warga di sekitar yang mengaku tidak tau dan bahkan tidak pernah mendengar, sehingga peneliti tidak dapat mewawancarai dan merekam bukti penanaman. Peneliti hanya berhasil mewawancarai seorang warga perumahan Delta Villa dan mendokumentasikan bukti penanaman tersebut. Untuk penanaman pohon di daerah resapan air yang dilakukan pada 2016, peneliti mewawancarai komunitas Real Mountain Bikers yang mengikuti *event* tersebut dan menjadi partner ATB. Selain pelaksana program dan *beneficiaries*, peneliti juga mewawancarai narasumber yang terlibat yakni pihak media dan pemerintah.

Peneliti mewawancarai Penanggung Jawab BatamPos yang belakangan ini menjadi media partner ATB dan menjadi *co-organizer* pada ATB Festival Hijau. Peneliti juga mewawancarai staff BP Batam yang mengurus permasalahan air dan berhubungan langsung dengan ATB.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Wawancara adalah percakapan antara peneliti yaitu seorang yang berharap mendapatkan informasi dan narasumber yaitu seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semistruktur dan mendalam. Menurut Kriyantono (2014), dalam wawancara semistruktur pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara dilaksanakan dengan bebas dan santai, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara semistruktur dilakukan secara

mendalam artinya, peneliti bertatap muka secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada wawancara ini pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons narasumber, artinya narasumber bebas memberikan jawaban. Selanjutnya narasumber dibedakan antara responden—orang yang akan diwawancarai hanya sekali dengan informan—orang yang ingin dipahami peneliti sehingga ada kemungkinan wawancara terjadi beberapa kali. Hanya ada satu narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni manajer departemen *corporate communication*.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Nantinya teknik ini dapat mengumpulkan data berupa interaksi dan percakapan, artinya selain perilaku non-verbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Ini mencakup antara lain apa saja yang dilakukan, bagaimana gaya perbincangan, benda-benda apa yang dibuat atau digunakan, dan lain-lain. Hasil observasi ini dicatat oleh peneliti dalam *note/diary* penelitian.

Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non isnani. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pelengkap dari teknik wawancara dan observasi, yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen yang digunakan bisa berupa apa saja seperti tulisan, gambar/video, karya, peraturan/kebijakan, berita di media massa, buku harian, surat dinas/pribadi, dan lain-lainnya yang berkaitan.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, banyak instrumen yang digunakan seperti buku catatan, *print out* publikasi dari web, laporan, atau publikasi perusahaan, komputer pribadi, *handphone*, kamera, *recorder*, dan alat tulis lain yang menunjang peneliti untuk mengumpulkan kemudian menganalisis data. Namun *key instrumentnya* terletak pada peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2014), untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### 3.5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Bodgan dalam Sugiyono (2014:244) mengatakan bahwa yang di maksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif yang dilakukan bersifat induktif, yaitu

suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk selanjutnya dikembangkan, diperiksa, dan disesuaikan dengan teori yang ada.

Peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Peneliti sudah terlebih dahulu melakukan analisa terhadap publikasi-publikasi berbagai program CSR yang dilaksanakan oleh ATB dari berbagai sumber. Kemudian peneliti menentukan fokus penelitian yakni program CSR bidang lingkungan berupa penanaman pohon dan membatasi pada analisis komunikasi serta persepsi masyarakat terhadap program tersebut.

Selanjutnya analisis data dalam kasus ini menggunakan model *Miles and Huberman*, yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai dirasa belum memuaskan, peneliti dapat melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang diinginkan. Aktivitas dalam analisis data model ini terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum data yang masih tersebar, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan. Untuk menghindari kesalahan, reduksi data yang telah

dilakukan oleh peneliti didiskusikan dengan pemimbing dan orang lain yang dianggap kredibel. Hal ini dilakukan agar wawasan peneliti lebih berkembang sehingga dapat mereduksi dan memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- b. Penyajian Data. Dalam penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ditarik berdasarkan penemuan data yang telah direduksi dan disajikan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih samar dan setelah diteliti menjadi jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Kesimpulan yang sudah dikemukakan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah-ubah. Apabila kesimpulan sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan sudah dapat dikatakan kredibel.

## **3.6. Uji Validitas dan Kredibilitas Data**

### **3.6.1. Uji *Credibility***

Pada penelitian ini uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan beberapa kali mengunjungi kantor ATB, mewawancarai manajer departemen *corporate communication* beberapa kali beserta staffnya baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Staff ATB yang tidak tergabung dalam departemen tersebut pun ikut peneliti wawancarai secara tidak resmi untuk menggali apakah ada informasi baru. Hubungan antara peneliti dan narasumber meskipun tidak akrab namun terjalin cukup terbuka dan intens. Dalam setiap pertemuan/kesempatan, peneliti memeriksa apakah data wawancara sebelumnya yang diberikan sudah benar atau tidak dengan bertanya secara resmi maupun tidak resmi hingga data yang diperoleh peneliti rasa sudah akurat. Selain mengunjungi lapangan di kantor ATB, peneliti juga turun ke lapangan di lokasi-lokasi penanaman pohon. Peneliti bertanya kepada banyak orang yang dapat ditemui mengenai program penanaman pohon tersebut. Ketika peneliti kembali ketiga kalinya namun tidak menemukan

orang yang bisa dijadikan narasumber, peneliti berhenti mengunjungi lokasi tersebut.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, tidak sekedar jadi atau asal-asalan saja. Peneliti banyak membaca buku, hasil penelitian seperti dari jurnal, skripsi, atau tesis terdahulu, artikel-artikel, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang masih berhubungan dengan komunikasi dan persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu dalam mengumpulkan dan menganalisis serta menyajikan data, peneliti juga menggunakan berbagai bahan referensi untuk mendukung untuk pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara, data tentang observasi interaksi manusia didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto atau video. Dengan cara demikian data lebih dapat dipercaya dan dapat dibuktikan bahwa data benar adanya tidak dikarang-karang.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu. Triangulasi terbagi atas tiga, yakni: (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi teknik, dan; (3) triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah data yang diberikan benar atau tidak, dengan memeriksa (*check*) data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tadi. Sedangkan triangulasi teknik

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, apakah itu observasi, wawancara, atau dokumentasi. Misalnya seperti mengamati dan bertanya kepada staff dan manajer departemen *corporate communication* mengenai hasil wawancara sebelumnya. Triangulasi waktu tidak dilakukan mengingat waktu penelitian yang terhitung singkat, yakni sejak akhir September 2016 hingga akhir Januari 2016 di mana pada rentang waktu tersebut tidak terjadi perubahan situasi yang signifikan dalam permasalahan yang diteliti.

### **3.6.2. Uji *Transferability***

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan terdapat kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam menulis hasil penelitian ini memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menguraikan latar belakang hingga saran dengan detail dan menggunakan bahasa yang lugas. Penelitian ini juga disusun sesuai sistematika dan ketentuan penulisan karya ilmiah. Selain itu agar penelitian ini dapat dipercaya, peneliti melampirkan surat penelitian yang telah disahkan, catatan lapangan, dokumentasi penelitian, serta hasil wawancara dan hal-hal lain yang mendukung. Peneliti juga berusaha agar pembaca tidak kesulitan dalam memahami isi penelitian, karena menurut Faisal dalam Sugiyono (2014:277) apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian

jelasnya, semacam apa hasil penelitian tersebut dapat diberlakukan, maka laporan (dalam hal ini skripsi) tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3.6.3. Uji *Dependability* dan *Conformability***

Dependabilitas dari penelitian ini diuji dengan supervisi dan pelibatan pembimbing dari awal hingga akhir proses penelitian. Pembimbing mengarahkan mulai dari bagaimana peneliti menentukan permasalahan, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, uji *conformability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian apakah sesuai dengan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, agar memenuhi standar konformabilitas. Dalam penelitian ini, data yang disajikan dapat dibuktikan sumber dan keabsahannya.

## **3.7. Waktu Penelitian**

Penyusunan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan yakni dari September 2016 hingga Januari 2017. Rentang waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu						
		2016					2017	
		Jul	Sep	Sep-Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penyusunan dan uji proposal	■						
2	Pengurusan dan izin administrasi penelitian		■					
3	Pengumpulan data			■				
4	Analisis dan penafsiran data							
5	Penyusunan laporan akhir							
6	Seminar (uji) hasil penelitian							
7	Perbaikan hasil seminar penelitian				■			
8	Sidang skripsi						■	
9	Perbaikan hasil sidang skripsi						■	
10	Pengumpulan skripsi							■